

Manajemen Pendidikan Dasar dan Pengembangannya di SD Negeri 015 Muara Kaman

Muhammad Aripin ^{a,1}, Siti Subaidah ^{b,2}, Agus Prihanto ^{c,3}, Warman ^{d,4}

^a SMA Negeri 3 Kota Bangun, Kutai Kartanegara dan 75561, Indonesia

^b SMA Negeri 1 PPU, Panajam Paser Utara dan 76141, Indonesia

^c SMK Negeri 6 Balikpapan, Samarinda dan 76129, Indonesia

^d Universitas Mulawarman, Samarinda dan 75117, Indonesia

¹ arifyn1508@gmail.com; ² haliyahdifa@gmail.com; ³ agusprihanto98@gmail.com; ⁴ warman@fkip.unmul.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima: 7 Maret 2024 Direvisi: 27 April 2024 Disetujui: 15 Juni 2024 Tersedia Daring: 1 Juli 2024</p> <p><i>Kata Kunci:</i> Manajemen Pendidikan Dasar Pengembangan Sekolah</p>	<p>Manajemen pendidikan dasar Peningkatan kualitas administrasi pada lembaga pendidikan dasar sangat penting bagi pertumbuhan sekolah dasar. Salah satu bagian terpenting dari pendidikan yang berkontribusi terhadap pendidikan yang lebih baik adalah pembangunan. Kemajuan kelembagaan sangat terbantu oleh perbaikan penyelenggaraan pendidikan dasar. Lebih jauh lagi, penyelenggaraan pendidikan dasar, yang merupakan bagian integral dari prosedur peningkatan sekolah, merupakan bidang pengembangan sekolah. Metode pengumpulan informasi dalam penelitian deskriptif kualitatif ini meliputi wawancara, observasi, dan catatan tertulis. Temuan kajian manajemen pendidikan dasar yang saat ini dilakukan di SDN 015 Muara Kaman dengan tujuan untuk meningkatkan taraf pendidikan di sana, yaitu dalam dua bidang: pertama, pembuatan kurikulum, dan kedua, implementasi kurikulum tersebut.</p>

ABSTRACT	
<p><i>Keywords:</i> Basic Education Management School Development</p>	<p><i>Management of basic education Improving the quality of administration in basic education institutions is crucial for the growth of elementary schools. One of the most important parts of education that contributes to better education is development. Institutional advancement is greatly aided by the improvement of basic education administration. Furthermore, the administration of basic education, which is integral to the school improvement procedure, is the purview of school development. Methods for gathering information in this descriptive qualitative study include interviews, observations, and written records. Findings from the study on basic education management now underway at SDN 015 Muara Kaman with the aim of raising the standard of education there, namely in two areas: first, the creation of curricula, and second, the implementation of those curricula.</i></p>

©2024, Muhammad Aripin, Siti Subaidah, Agus Prihanto, Warman
This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Ada dua kategori utama faktor perkembangan pendidikan yang mempengaruhi seberapa baik seorang siswa belajar: faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang berasal dari dalam maupun luar siswa. Komponen psikologis dan tubuh adalah dua kategori utama yang menjadi bagian dari komponen individu. Meskipun variabel lingkungan tertentu mengatur keberadaan kedua subkomponen ini, keberadaan beberapa subkomponen ditentukan oleh faktor keturunan dan lingkungan. Lingkungan sekitar individu, serta instrukturnya, praktik kelas, materi kursus, program, strategi pembelajaran, infrastruktur fisik dan sosial, dan status sosial ekonomi, semuanya dianggap sebagai faktor ekstrinsik. “Paduan Suara 2016”.

Manajemen diperlukan untuk memandu tujuan pendidikan sambil berhadapan dengan komponen eksternal. Metode dan hasil pendidikan akan memperoleh manfaat jika faktor-faktor

ini dikelola dengan baik. Peningkatan efektivitas dan efisiensi pendidikan merupakan indikator dari kursus berkualitas tinggi ini. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan metode administrasi pendidikan yang terkenal dan banyak digunakan di Indonesia. Selain keterampilan yang diperlukan, para profesional pendidikan dan pendidik harus memiliki rencana untuk mengatur dan memberdayakan layanan manajemen. Menurut penelitian Muniarti Ar (2009:126), strategi administrasi sekolah dimulai dengan penetapan tujuan, misi, visi, sasaran, dan sasaran sekolah. di sisi lain, taktik pemberdayaan manajemen dapat diterapkan melalui kesempatan pendidikan, membangun hubungan melalui kolaborasi, menciptakan sumber daya, dan menyebarkan informasi tentang institusi.

Pendanaan pendidikan merupakan peraturan selanjutnya yang harus dilaksanakan setelah pengelolaan kesiswaan. Salah satu bidang yang memerlukan transparansi dan akuntabilitas dalam administrasi sekolah adalah pendanaan pendidikan. Memiliki kendali atas operasional keuangan pendidikan berarti memiliki kendali atas pendanaan pendidikan secara keseluruhan. Pemrosesan dan sumber daya adalah bagian dari fungsi keuangan. Triwiyanto, Menelaah Dampak Manajemen Pendidikan Terhadap Mutu Manajemen Berbasis Sekolah Menilai 127 anggaran sekolah dan penyalurannya. Faktor-faktor berikut ditentukan oleh Fuller dan Clarke memiliki dampak besar terhadap kinerja akademik siswa di negara berkembang (McMahon, et al., 2001:42). Anggaran per siswa, rasio siswa-guru, bahan ajar (buku teks, bacaan tambahan, dll.), perabot kelas, perpustakaan sekolah, program makan siang, pelatihan guru, keahlian materi pelajaran, pengalaman bertahun-tahun, dan total waktu kelas adalah faktor-faktor yang berpengaruh. ke dalam sistem pendidikan sekolah. Menurut Fattah (2000: 130), variabel biaya pendidikan berikut ini sangat mempengaruhi kualitas proses dan hasil pembelajaran: gaji dan tunjangan guru, pengembangan profesional guru, biaya bahan ajar, biaya pembinaan siswa, dan biaya pendidikan. biaya administrasi sekolah.

Salah satu bagian terpenting dari pendidikan modern adalah administrasinya. Alasannya, manajemen pendidikan kini dipandang sebagai fitur dan indikator pendidikan berkualitas tinggi, serta aktivitas yang berkontribusi terhadapnya. Manajemen pendidikan bukanlah bagian terpenting dalam pendidikan, namun lazim dijadikan tolok ukur penilaian mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu diupayakan pengelolaan pendidikan yang efektif (Wahyudin 2021).

Menurut Arif Furchan (2004: 67), bukan suatu kebetulan bahwa lembaga madrasah tertentu berhasil maju dan berkembang hingga mengungguli sekolah non-madrasah dalam hal pilihan orang tua, kemajuan, dan bahkan kemauan harga. Tampaknya ada sejumlah langkah progresif yang diambil oleh madrasah-madrasah ini. Beberapa orang menciptakan sistem untuk mengalokasikan dana, yang lain untuk mengembangkan sumber daya manusia dan kepemimpinan, dan yang lain lagi untuk mengatur waktu masyarakat. Sebagai hasil dari perubahan ini, muncullah sistem administrasi pendidikan yang efektif.

Selain itu, pendidikan manajemen memberikan lebih banyak bukti bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi manajemen tumbuh dalam pikiran manusia, yang diperkuat dengan kemampuan memikirkan segala sesuatu berdasarkan pengalaman pribadi dan menalarnya untuk memberikan penjelasan atau argumentasi. Bidang manajemen pendidikan mengkaji pendidikan melalui kacamata kolaborasi dalam mencapai tujuan pendidikan, menggambarkan fenomena yang dilihat dari kacamata individu yang terlibat (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2011: 10). Untuk mencapai keberhasilan tersebut, proses kolaborasi ini memerlukan kontribusi penuh dari semua pihak terkait, baik secara material (seperti uang dan fasilitas), spiritual (seperti kepercayaan dan nilai), ilmiah (seperti ilmu pengetahuan dan teknologi), dan manusia (manusia).). Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, berbagai sumber daya digunakan secara efisien dan

efektif. Bidang manajemen mempelajari pendidikan dari sudut pandang kolaborasi manusia dalam menumbuhkan potensi siswa melalui transformasi sikap mereka terhadap pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif. Gambar 2: Poros aktivitas lembaga pendidikan Islam. Menerapkan manajemen pendidikan memerlukan pembinaan upaya kelompok untuk memberdayakan beragam sumber daya pendidikan untuk pemanfaatan yang efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Agar masukan pendidikan dapat digunakan dan didukung oleh proses pendidikan, dan agar keluaran pendidikan dapat dicapai secara efisien dan efektif, manajemen menawarkan bantuan melalui pengorganisasian, perencanaan, kepemimpinan, dan pengendalian. Untuk mencapai tujuan pendidikan, manajemen terlibat erat dengan proses PBM. Hal-hal seperti uang dan fasilitas, gagasan dan prinsip, ilmu pengetahuan, dan kemajuan teknologi adalah bagian dari kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan keharmonisan. Menurut Nasution, Akhir, dan Tarmizi (2022), pendidikan adalah “ilmu yang mempelajari bagaimana manusia bekerja sama untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan mengubah sikapnya terhadap belajar guna mencapai tujuan pendidikan secara berdaya guna dan efektif.” Bidang ini juga mengkaji bagaimana sumber daya yang berbeda dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Kini menjadi semakin jelas bahwa pengendalian mutu pendidikan merupakan hal yang sangat penting, bahkan merupakan inti dari pendidikan. Pencipta dan pemimpin “Sekolah Manusia” Munif Chatib pernah mengatakan bahwa, pada setiap jenjang sekolah, yang terpenting adalah administrasi dan jiwa lembaganya (Munif Chatib, 2013: 35). Banyak elemen, termasuk siswa, instruktur, ruang belajar, iklim sekolah, dan keputusan administratif, mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah dasar dan satuan pendidikan lainnya (Manajemen Sekolah). Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dicapai melalui keterlibatan siswa dalam fasilitas pembelajaran dan instruktur yang kreatif, imajinatif, memiliki teknik penyampaian yang efektif, dan berpengetahuan luas di bidangnya (Ibrahim dan Rusdiana 2021). Keberhasilan pengelolaan sekolah berbanding lurus dengan hasil yang dihasilkannya; Oleh karena itu, jika ingin menjadi pemimpin yang baik diperlukan suatu sistem, artinya terdapat komponen-komponen yang terkait seperti guru dan sistem pengelolaan kelas. Salah satu aspek yang mempengaruhi standar pendidikan adalah kualitas pengajar administrasi sekolah. Efektivitas kurikulum, berbagai bentuk perlengkapan pembelajaran, waktu pembelajaran, dan proses pembelajaran semuanya dipengaruhi langsung dan ditentukan oleh administrasi sekolah. Oleh karena itu, selain memperluas perangkat pembelajaran dan meningkatkan kualitas pengajar, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus dimulai dengan administrasi sekolah yang lebih baik (Siregar 2012.).

Mengelola sumber daya manusia dan materi sekolah dengan cara yang memaksimalkan potensi mereka adalah inti dari administrasi pendidikan. Merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengalokasikan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan juga merupakan bagian dari manajemen pendidikan. Peran pendidik sekolah dasar dalam mengelola peserta didik antara lain:

1. Kerjakan proyek peningkatan sekolah bersama pendidik lain dan kepala sekolah.
2. Pastikan Anda tidak melewatkan rapat apa pun, terutama rapat yang membahas tentang kurikulum, administrasi, atau hal lainnya.
3. Mengatur pengalaman belajar untuk instruktur dan siswa.
4. Pertahankan standar kinerja yang tinggi dalam segala hal yang Anda lakukan sebagai administrator, instruktur, anggota staf, atau siswa (Khaulani, S., dan Irdawarni 2020).

Konsep pengembangan kurikulum ini didasarkan pada UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 dan merupakan kumpulan rencana dan pengaturan tentang tujuan pendidikan, isi, dan sumber belajar.

Ini juga mencakup metodologi yang digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Apa yang dipelajari siswa di kelas itulah yang membentuk kerangka kurikulum. Kriteria kompetensi lulusan dan standar kompetensi topik menjadi dasar kerangka kurikulum SD/MI (Choir 2016).

Pengaruh lingkungan berdampak pada perkembangan siswa saat mereka beradaptasi dengan situasi baru, sehingga memungkinkan mereka mencapai potensi penuh mereka. Kualitas pendidikan siswa ditingkatkan melalui pengembangan, yang merupakan proses transformasi psikologis. Dalam kaitannya dengan pertumbuhan kognitif, efektif, dan psikomotorik siswa, pengajar terutama perlu memusatkan perhatian pada perkembangan psikologis (jiwa) siswanya. Cara anak menangani interaksinya dengan orang dewasa dalam kehidupannya, termasuk keluarga, teman, dan gurunya, serta perubahan perasaan dirinya sendiri, semuanya merupakan aspek perkembangan (Triwiyanto 2013).

Pendirian sekolah ini bersifat wajib secara hukum, artinya seluruh lembaga pelayanan pendidikan di tanah air wajib menyesuaikan diri dengan persyaratan mutu tersebut di atas. Namun pada praktiknya, hal ini tidak selalu seefektif yang diharapkan. Ada klaim kuantitas dan kualitas masih belum terpenuhi. Artinya, untuk menyelenggarakan layanan pendidikan yang memenuhi persyaratan minimal yang digariskan dalam peraturan tersebut, setiap satuan pendidikan pada jenjang tersebut masih perlu melakukan sejumlah upaya nyata. Oleh karena itu, kebutuhan akan peraturan untuk mengarahkan pelaksanaannya tetap ada.

Pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat semuanya dilibatkan dalam proses pelaksanaan SPMI di tingkat satuan pendidikan (Yusutria, 2019). Manajemen berbasis sekolah dan masyarakat bergantung pada faktor-faktor ini, yang sangat penting bagi penyelenggaraan pendidikan yang terbuka dan bertanggung jawab (Ruslan Wahyudin & Permana, 2020). Tentu saja hal ini dipengaruhi oleh reformasi pendidikan yang sedang berjalan, yang ditandai dengan peralihan ke arah desentralisasi dan otonomi. Secara khusus, pergeseran ini menempatkan satuan pendidikan dan elemen masyarakat saat ini sebagai pengambil keputusan utama dalam kebijakan pengelolaan pendidikan dalam konteksnya masing-masing (Firman, 2018).

Manajemen yang menjalankan pengembangan pendidikan sangat penting bagi keberhasilannya. Terry berpendapat bahwa manajemen sering dipahami sebagai proses menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan non-manusia dengan merencanakan, mengkoordinasikan, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan. Pada saat yang sama, sebagaimana dinyatakan oleh Robbins dan Coulter, manajer terlibat dalam rangkaian tugas berkelanjutan yang dikenal sebagai proses manajemen ketika mereka merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan. Definisi manajemen pendidikan berbasis masyarakat berikut ini didasarkan pada definisi sebelumnya: yaitu suatu proses yang berupaya memberikan layanan pendidikan terbaik dalam menanggapi kebutuhan masyarakat dengan melibatkan anggota masyarakat ke dalam semua tahapan manajemen pendidikan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan atau pengendalian (Ruslan Wahyudin & Permana, 2020). Manajemen pendidikan dasar sekolah dan perkembangannya, sehingga kita dapat belajar tentang administrasi sekolah dan cara memperbaikinya. Kita berbicara tentang manajemen pendidikan dasar, dimana manajemen adalah aset paling berharga dari sebuah institusi, oleh karena itu kajian kecil ini menjadi penting.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metodologi kualitatif didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor dalam Moleong sebagai prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif dari kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang diamati. Saat mengutip Lexy J. Moleong (2018:98). Metodologi studi kasus digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman mendasar tentang fenomenologi dan gejala dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengandalkan dokumentasi, wawancara, dan observasi partisipatif (observasi) untuk mengumpulkan data. Evolusi manajemen pendidikan dasar di SDN 015 Muara Kaman menjadi fokus penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Dukungan pemangku kepentingan sekolah yang secara konsisten memanfaatkan berbagai potensi sumber daya yang ada di sekitarnya sangat menentukan proses penyelenggaraan pendidikan dasar di SDN 015 Muara Kaman. Artinya, kepala sekolah bertugas mengembangkan dan mengawasi lembaga pendidikan. Melibatkan warga masyarakat dalam seluruh tahapan penyelenggaraan pendidikan, mulai dari perencanaan dan pengorganisasian hingga pelaksanaan dan pengaturan, merupakan ciri manajemen pendidikan berbasis pembangunan dalam konteks ini. Dalam konteks ini, keterlibatan masyarakat ditunjukkan, misalnya dengan memberikan suara dalam pengambilan keputusan penting dan memberikan bantuan bila diperlukan dengan menggunakan “5 M”: tenaga kerja, material, mesin, metode, dan modal. Selain itu, masyarakat juga sering berperan sebagai fasilitator, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta sebagai pendamping dan pelaksana berbagai kegiatan yang berkaitan dengan sumber daya pendidikan.

Dalam pengembangan pendidikan di lingkungan satuan pendidikan, tindakan dan perilaku kepala sekolah mencerminkan tanggung jawab manajemen berbasis sekolah. Dalam hal ini, komite sekolah membantu kepala sekolah dan guru dalam mengelola kegiatan pengembangan pendidikan. Untuk membedakan dirinya dari warisan yang terpusat, sekolah telah menjadi entitas mandiri yang pelaksanaannya tetap dilakukan dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini ditunjukkan dengan membawa semangat desentralisasi hingga ke tingkat sekolah. Pendidikan dapat memperoleh manfaat dari pemahaman yang lebih baik mengenai manajemen pembangunan dengan berfokus pada dua bidang: gagasan dan praktik. Merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengarahkan pendidikan untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien merupakan hakikat manajemen pendidikan dalam pembangunan di SDN 015 Muara Kaman. Meskipun gagasan ini relevan dengan pertumbuhan pendidikan di SDN 015 Muara Kaman, namun implementasi praktisnya dalam pendirian lembaga pendidikan baru ada yang kita maksud jika berbicara praktik. Baik konsep maupun perilaku saling bergantung dan saling menguntungkan. Kemajuan pendidikan harus selaras dengan tujuannya, yaitu meningkatkan otonomi sekolah dengan memberikan kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sumber daya sekolah dan mengajak semua kelompok kepentingan untuk berpartisipasi, ketika kedua poros, teori dan praktik, terus saling mendukung dan teruji secara empiris. Selain itu, lembaga pendidikan juga berupaya meningkatkan empat aspek administrasi sekolah yang secara keseluruhan membentuk tujuh komponen. Pembangunan SDN 015 Muara Kaman bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan melibatkan pencapaian tingkat keberhasilan tertentu dalam pengelolaan lingkungan hidup, yang memungkinkan adanya penyediaan seluk-beluk yang memungkinkan program pembelajaran berkembang dan mencapai potensi maksimalnya. Proses pembelajaran adalah salah satu aspek yang paling ditekankan dalam manajemen mutu pendidikan, dan guru di bidang apa pun yang berhasil menyelesaikan program pengembangan profesionalnya akan merasakan pencapaian yang luar biasa. Membuat keputusan, mengelola orang, menetapkan program, memahami cara belajar, dan mengevaluasi hasil adalah

bagian dari komponen-komponen ini. Tujuan memproses semua masukan adalah untuk membantu siswa mempelajari tidak hanya informasi baru, tetapi juga bagaimana memperoleh informasi baru secara efektif. Meningkatkan pemahaman staf sekolah tentang perlunya peningkatan kualitas, serta etos kerja, lingkungan sekolah, budaya, dan moral mereka, sangat penting untuk meningkatkan kualitas proses. Menganalisis hubungan antara input dan output dalam pendidikan adalah inti dari analisis efisiensi pendidikan. Output maksimum per unit input merupakan ciri sistem yang efisien. Penggunaan sumber daya pendidikan yang terbatas untuk mencapai optimalisasi pendidikan berkualitas tinggi berhubungan dengan pengembangan pendidikan yang efisien. Apabila keluaran pendidikan yang direncanakan dapat dicapai dengan sedikit pengeluaran sumber daya, atau bila keluaran pendidikan yang direncanakan dapat dicapai dengan sumber daya yang direncanakan, maka keluaran pendidikan yang direncanakan adalah efisien. Menganalisis atau mengukur efisiensi pendidikan meliputi langkah-langkah berikut: (1) membandingkan masukan dan keluaran perencanaan berbasis sekolah; (2) menghitung persentase kinerja efisiensi yang dicapai dengan membagi rasio rencana dengan rasio realisasi dan dikalikan 100; (3) memberikan makna kualitatif; dan (5) menciptakan skor efisiensi pendidikan. Skala Pencapaian Kinerja Efisiensi Pendidikan digunakan untuk mengetahui Skor Efisiensi Pendidikan. Posisi dan peringkat (%) dari temuan analisis berfungsi sebagai skala, dan skornya diuraikan dari sana. Analisis efektivitas pendidikan merupakan kajian pemetaan pembangunan yang ketiga. Salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu organisasi pendidikan berhasil dalam misinya adalah dengan melihat analisis efektivitas pendidikannya. Namun efektivitas mengabaikan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan pembangunan pendidikan. Jika sekolah mampu mencapai tujuannya, jumlah uang yang dikeluarkan tidak relevan. Hampir separuh sekolah di negara ini gagal memenuhi persyaratan pendidikan dasar. Dengan demikian, jelas bahwa banyak institusi pendidikan masih mempunyai ruang untuk berkembang dalam hal kualitas programnya. Terlebih lagi, sekolah-sekolah masih beroperasi pada tingkat di bawah standar, hal ini dapat dimengerti mengingat kondisi pendidikan yang mereka tawarkan saat ini.

Dengan menggunakan pengendalian, pengawas pembangunan memastikan bahwa seluruh langkah proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan pengawasan mengacu dan mengikuti kriteria yang dijabarkan dalam standar pembangunan yang telah disepakati, dan bahwa pendekatannya mengikuti ketentuan, khususnya pada saat pembelajaran. dilakukan melalui permainan. menarik, memotivasi, menghibur, sesuai usia, dan fokus pada kebutuhan masing-masing siswa sehingga mereka dapat menemukan dan mengembangkan serangkaian keterampilan dan minat unik mereka sambil bersenang-senang dalam suasana yang kondusif bagi pertumbuhan tubuh dan pikiran mereka. Dalam situasi seperti ini, pembangunan sering kali memimpin dalam perencanaan acara atau bahkan menjadi panitia penyelenggara. Evaluasi terhadap hasil kegiatan pembelajaran perlu dilakukan untuk memastikan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Artinya, lembaga pendidikan dasar hanya dapat berfungsi bila memiliki manajemen suportif berbasis sumber daya manusia, pendanaan yang memadai, dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pengembangan struktur kepala sekolah, manajemen sekolah, dan proses pembelajaran siswa. Penyelenggaraan pendidikan dasar diatur dengan peraturan sekolah yang mengatur tentang pengelolaan keuangan sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab mengawasi keuangan sekolah menggunakan uang bos, dan semuanya dikelola melalui LPJ dan pembiayaan.

Organisasi yang dibentuk untuk mengelola sekolah secara efektif dalam bentuk koperasi dan manajemen di bidang O2SN, semuanya merupakan bagian dari manajemen pendidikan dasar

dalam program pengembangan di SDN 015 Muara Kaman. Semua ini dikendalikan dan dilaksanakan setiap tahun.

1. Upaya pengembangan berkelanjutan sekolah termasuk berfokus pada seni, pendidikan, dan bidang lainnya; khususnya, sekolah berupaya menjadi hafidz di bidang keagamaan; dan sebagai rutinitas, sekolah membacakan Yasin setiap hari Jumat.
2. Ada pertumbuhan yang nyata di sekolah, dan itu semua berkat para instruktur, terutama kemampuan mereka untuk bekerja sama secara efektif. Yang pertama adalah bahwa sekolah dibangun oleh para instruktur, yang memperbaikinya melalui pelatihan dan cara lain atau bahkan dengan mensosialisasikan siswa untuk menerapkannya sendiri.
3. Misalnya, prinsip manajemen pertama yang dianut sekolah ini adalah setiap orang harus hadir dan berangkat tepat waktu; juga, semua tugas harus diselesaikan dengan segera dan tanpa menimbulkan penundaan atau kesalahan.
4. Pengembangan manajemen mahasiswa, kelompok pertama yang dipertimbangkan adalah pendidik dengan pengalaman sebelumnya dalam bidang manajemen, termasuk profesor dan profesional sejenis lainnya.
5. Kepala sekolah meyakinkan para siswanya, Alhamdulillah, tidak ada kendala dalam menjalankan sekolah asalkan tepat waktu dan mencatat

Tujuan dari banyak acara sekolah adalah untuk meningkatkan prestasi guru dan siswa; Acara tersebut antara lain pameran kesehatan, sistem kepala sekolah, dan kompetisi mutu pendidikan LBM dari tahun sebelumnya yang menghasilkan juara.

4. Kesimpulan

Temuan studi ini menunjukkan bahwa infrastruktur dan fasilitas yang mendukung pendidikan dasar merupakan indikator baik dari program pendidikan yang dikelola dengan baik. Selain itu, manajemen pendidikan adalah aktivitas yang mencapai tujuan perusahaan secara efisien melalui penggunaan sumber daya manusia. Menurut penelitian kami, pihak administrasi dan staf pengajar Sekolah SDN 015 Muara Kaman memanfaatkan semua sumber daya yang ada dengan baik. Salah satu cara yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan standar sekolah adalah dengan membina komunitas seni dan tahfidz. Administrasi yang baik berpotensi mengubah sekolah dasar menjadi lingkungan pembelajaran terbaik. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah mempunyai dampak terhadap penyelenggaraan dan pertumbuhan pendidikan dasar. Kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk membuat pilihan yang diikuti oleh semua orang di sekolah, serta memberikan bimbingan, ide, dan nasihat. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, pengelolaan dan pengembangan pendidikan dasar harus dilaksanakan dengan maksimal. Selain itu, kepala sekolah memainkan peran penting dalam membentuk arah sekolah menuju keunggulan dengan memastikan bahwa semua guru secara konsisten memberikan contoh yang baik kepada siswanya dengan bertindak secara pantas di hadapan siswa dan tidak memberikan terlalu banyak pekerjaan.

5. Daftar Pustaka

- Choir, Abu. 2016. "Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam." *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 1(1).
- Ibrahim, Tatang, and A Rusdiana. 2021. Penerbit Yrama Widya *Manajemen Mutu Terpadu TQM*.
- Khaulani, Fatma, Neviyarni S, and Irdamurni Irdamurni. 2020. "Phases and Developmental Tasks of Elementary School Children." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7(1): 51.

- Nasution, Asrul, Muhammad Akhir, and Ammar Tarmizi. 2022. "Manajemen Pendidikan Menengah Dan Pengembangannya Pada SMK Swasta Apipsu Medan." 6: 11877–84.
- Siregar, Rini Wahyuni et al. *No Title*.
- Triwiyanto, Teguh. 2013. "Pemetaan Mutu Manajemen Berbasis Sekolah Melalui Audit Manajemen Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 24(2): 125–34. <http://repository.unp.ac.id/433/>.
- Wahyudin, Undang Ruslan. 2021. "Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(2): 652–63
- Meleong . 2013, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta Alfabeta
- Muhaimin. 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa.
- Hadari, Nawawi. 1997. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, Cet. XIV.
- Postman, N. & Weingartner, C. 1973. *The School Book: For People Who Want to Know What All The Hollering is about*. New York: Delacorte Press.
- Hashim, Rosnani. 2012. *Educational Management from Islamic Perspective, dalam Proceeding International Annual Conference on Islamic Educational Management*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.